

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA
RAKYAT *KERAMAT PATUNG KUDA PUTIH* DI DESA MATAPAO
KECAMATAN TELUK MENGGUDU, KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI, PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

IRMA SYAHPITRI

NPM : 1602040034



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 06 Mei 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Irma Syahpitri
NPM : 1602040034
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. H. Elfianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

1. _____
2. _____
3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irma Syahpitri
NPM : 1602040034
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

sudah layak disidangkan.

Medan, 25 April 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd

Ditandatangani oleh:

Dekan

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : **IRMA SYAHPITRI**
NPM : 1602040034
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao, Kecamatan Teluk
Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera
Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 4 April 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



IRMA SYAHPITRI

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. ISMAN, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irma Syahpitri
NPM : 1602040034
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
19 November 2020	- Bab IV Hasil Penelitian - Deskripsi data penelitian - Analisis data penelitian		
13 Januari 2021	- Perbaiki tabel 3.4 - Perbaiki tabel 4.2 - Diskusi hasil penelitian		
31 Januari 2021	- Diskusi hasil penelitian - Keterbatasan penelitian		
5 Maret 2021	- Perbaiki tabel 3.3 - Perbaiki tabel 4.3		
20 April 2021	- Perbaiki kesimpulan dan saran		
25 April 2021	- Persetujuan skripsi		

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 25 April 2021
Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

Irma Syahpitri. 1602040034. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara Skripsi. Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi dengan informan yang mengetahui cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu melakukan observasi dan dokumentasi langsung dengan narasumber. Menjabarkan cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* dengan menganalisis struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal. Berdasarkan hasil penelitian ini struktur dari cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* meliputi tema, tokoh, latar, alur. Tema dari cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* ini adalah tentang masyarakat yang mempercayai pemujaan *Keramat Patung Kuda Putih*. Latar tempatnya di istal (kandang besar, muara sungai (pantai cermin) dan di perjalanan. Tokoh utamanya Ramli dan Datok Pao. Alur yang digunakan di dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yaitu alur campuran. Cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* terdapat bentuk-bentuk kearifan lokal yang meliputi kerja keras, kesopansantunan, disiplin, kejujuran, gotong royong, dan pikiran positif.

Kata Kunci : Analisis Struktur, Kearifan Lokal, Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Swt. Memberikan hidayah-Nya hingga peneliti menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.”**

Shalawat serta salam peneliti ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw yang telah memperjuangkan umat manusia ke jalan yang benar sehingga sampai saat ini kita masih merasakan perjuangannya dan harapan semoga kita mendapat syafa'at di hari akhirat nanti.

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti yang dianugerahkan Allah Swt. Pendidikan di perguruan tinggi sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, motivasi yang baik dari keluarga, dosen serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak

yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga, terutama kepada yang paling istimewa, peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada Ayahanda **Syahrul Wan** dan Ibunda **Tengku Sahriah** yang telah mendidik, dan yang selalu mendukung tanpa henti, memberikan semangat dengan penuh cinta dan kasih sayang dan selalu mendoakan peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan nasehat sampai semester akhir.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.** Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Dr. Yusni Khairul Amri M. Hum.** Dosen pembahas proposal yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran kepada peneliti.

7. **Winarti, S.Pd., M.Pd.** Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, bantuan dan saran serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmu kepada peneliti selama di bangku perkuliahan
9. Dan terakhir, buat teman-teman seperjuangan di kampus dan semua pihak yang telah banyak membantu saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak semoga ilmu yang peneliti peroleh berguna bagi peneliti sendiri dan dapat disumbangkan kepada keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Amin ya Robbal a'alamin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabaroktuh

Medan, Januari 2021

Peneliti

Irma Syahfitri
1602040034

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Struktur dalam Karya Sastra	7
2. Hakikat Kearifan Lokal	13
3. Hakikat Cerita Rakyat	23
4. Sinopsis Cerita Rakyat <i>Keramat Patung Kuda Putih</i>	24
5. <i>Keramat Patung Kuda Putih</i> di Desa Matapao	26
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pernyataan Penelitian	28

BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	30
C. Metode Penelitian	31
D. Variabel Penelitian	32
E. Definisi Operasional	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data Penelitian.....	35
B. Analisis Data Penelitian	44
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	56
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	56
E. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	29
Tabel 3.2 Data Gambaran Analisis Struktur Cerita Rakyat	
<i>Keramat Patung Kuda Putih</i>	33
Tabel 3.3. Data Gambaran Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat	
<i>Keramat Patung Kuda Putih</i>	34
Tabel 4.1 Data Struktur Cerita Rakyat <i>Keramat Patung Kuda Putih</i>	35
Tabel 4.2 Data Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat	
<i>Keramat Kuda Putih</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Narasumber	61
Lampiran 2. Dokumentasi <i>Keramat Patung Kuda Putih</i>	62
Lampiran 3. Cerita <i>Keramat Patung Kuda Putih</i>	63
Lampiran 4. Form K1	72
Lampiran 5. Form K2.....	73
Lampiran 6. Form K3.....	74
Lampiran 7. Berita Acara Bimbingan Proposal	75
Lampiran 8. Lembar Pengesahan Proposal	76
Lampiran 9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	77
Lampiran 10. Surat Keterangan Menyelesaikan Seminar.....	78
Lampiran 11. Surat Mohon Izin Riset.....	79
Lampiran 12. Surat Balasan Riset.....	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada manusia tidak terlepas dari apa yang disebut dengan karya sastra. Karya sastra merupakan ide pokok atau pemikiran dari masyarakat yang berkembang sesuai dengan lingkungannya. Karya sastra mempunyai tujuan dan manfaat salah satu tujuan karya sastra untuk mengenal cerita rakyat dari zaman nenek moyang dan manfaat karya sastra untuk memberi kesadaran dan arti tentang kebenaran-kebenaran pada cerita rakyat.

Di setiap cerita rakyat dibangun suatu struktur yaitu unsur intrinsik, unsur ini terbentuk ke dalam tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Struktur yang menyebabkan suatu cerita menjadi bermakna, masuk akal, logis, dan dapat dipahami. struktur diartikan sebagai gambaran semua bahan secara bersama membentuk kebulatan yang indah yang bersifat timbal-balik, saling menentukan membentuk satu kesatuan yang utuh. Struktur dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan pada kajian antar unsur karya sastra. Tujuan unsur instrinsik dalam cerita rakyat untuk mengetahui isi cerita yang terdapat di dalam cerita rakyat, masing-masing cerita rakyat memiliki unsur instrinsik. Seperti cerita rakyat yang terdapat di dalam penelitian ini yang berjudul *Keramat Patung Kuda Putih* didalam cerita ini terdapat unsur instrinsik tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting. cerita rakyat disebut juga dengan salah satu karya sastra dan terdapat budaya di indonesia yang tergabung ke dalam kearifan lokal yang menjadi pandangan hidup suatu masyarakat. Kearifan lokal

sebagai keunggulan budaya masyarakat dan bagian dari kehidupan masyarakat. kearifan lokal merupakan kekayaan budaya yang ada di dalam lingkungan masyarakat setempat.

Budaya adalah suatu sistem yang mempunyai hubungan dengan kearifan lokal yang mengandung simbol dari generasi ke generasi di dalam masyarakat. Budaya berhubungan dengan manusia bahwa manusia sebagai makhluk sosial. Budaya termasuk ke dalam sastra daerah yang berkembang dalam bangsa. Kemajuan suatu daerah dapat di nilai dari kesatuan budaya tetapi kemajuan daerah tidaklah sama dengan daerah lainnya.

Sibarani (2012:129) kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari budayanya sendiri dengan menggunakan segenap akal budi, pikiran, hati, dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Di setiap daerah, pasti memiliki cerita yang mengandung kearifan lokal. Sebab, cerita-cerita yang ada di daerah masyarakat memiliki ciri khas yang berkembang di suatu daerah. Cerita-cerita yang ada di daerah masyarakat termasuk ke dalam karya sastra nusantara. Sastra nusantara yang berada di daerah masa lampau akan mengenal cerita-cerita yang dikembangkan oleh nenek moyang. Bahwa cerita-cerita yang beredar luas di kalangan daerah memiliki makna yang luas. Semua kebiasaan itu diwariskan secara turun-temurun, dari satu generasi ke generasi lain, dan dari mulut ke telinga.

Sejak dahulu kearifan lokal telah terbukti mampu menata kehidupan manusia. Disamping kearifan lokal yang berisi ajaran mengenai hubungan manusia dengan manusia, banyak pula yang berisi manusia dengan Tuhan.

Muatan kearifan lokal dalam tradisi lisan itulah yang merupakan pelajaran tersembunyi yang selama ini masih belum banyak digali para ahli dan belum dipahami oleh masyarakat luas. Cerita rakyat kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal biasa di jadikan sarana komunikasi. Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dibiarkan begitu saja jika tidak dibina maka akan hilang nilai-nilai tradisi masyarakat.

Cerita rakyat mengenai *Keramat Patung Kuda Putih* ini tidak terlepas dari pembahasan masyarakat desa Matapao mulai dari dahulu hingga sekarang ini. cerita *Keramat Patung Kuda Putih* ini menceritakan kisah seorang Datok yang terkenal di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara dikenal dengan nama Datok Pao. Datok pao mempunyai beribu kuda tetapi satu yang di sayangi yaitu Siputih. Datok Pao orang yang kikir, sombong, kejam dan angkuh. Datok Pao pernah berkelahi dan matanya hilang satu karena itu dinamakan desa Matapao yang artinya mata satu.

Pada penelitian ini Peneliti tertarik untuk menganalisis cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yang berasal dari Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Dilatarbelakangi oleh penjabaran sebelumnya, dengan judul “ **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang muncul di dalam penelitian ini adalah adanya cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Berhubungan dengan struktur instrinsik seperti tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, amanat dan adanya bentuk-bentuk kearifan lokal. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur instrinsik cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan faktor permasalahan luas yang harus dibatasi. Maka dari itu peneliti membatasi masalah menganalisis struktur instrinsik dan bentuk-bentuk Kearifan Lokal dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur instrinsik cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan pokok penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur instrinsik cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara ?
2. Bentuk-bentuk kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan struktur instrinsik cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur instrinsik cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yang meliputi kerja keras, disiplin, gotong royong, kesopansantunan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Agar lebih jelas kedua manfaat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dari bentuk-bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.
- b. Menambah wawasan bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal dan budaya dalam cerita rakyat yang ada di Indonesia agar tidak punah.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan, Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teoretis

1. Hakikat Struktur dalam Karya Sastra

Nurgiyantoro (2019:57) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antarunsur instrinsik yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh. Analisis struktur adalah sebuah totalisasi yang dibangun secara koherensi oleh berbagai unsur pembangunannya. Setiap kesastraan memiliki sebuah struktur yang unik yang khas yang menandai khadirannya. Analisis struktur mengorganisasikan bagai elemen untuk saling berhubungan antara satu dan yang lain. Struktur itulah yang menyebabkan teks itu menjadi bermakna, menjadi masuk akal, menjadi logis, dan dapat dipahami.

Pada dasarnya struktur instrinsik dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan yang menekankan pada kajian hubungan antar unsur pembangun karya sastra. Nurgiyantoro (2019:30) unsur instrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur ini yang menyebabkan suatu teks hadir yang menyebabkan karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Kepaduan antar berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat suatu karya terwujud. Analisis

struktur dapat membangun makna sebuah cerita rakyat sebagai unsur pembangun cerita rakyat, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, dan lainnya.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa struktur instrinsik sebagai karya sastra yang mempunyai makna dalam cerita rakyat. struktur instrinsik membangun makna di dalam cerita rakyat, mengetahui lebih jelas struktur instrinsik apa saja yang termasuk ke dalam cerita rakyat, cerita rakyat memiliki unsur yang berbeda-beda. Adapun terdapat di dalam cerita rakyat yang saat ini diteliti yang berjudul *Keramat Patung Kuda Putih* cerita ini memiliki struktur instrinsik yaitu tema, tokoh dan penokodan, latar atau setting. Penjelasan struktur instrinsik yang disebut dengan tema dalam penelitian ini apa yang sering disebut di dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*, tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu siapa nama yang ada di dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* dan latar atau setting dalam penelitian ini dimana letak kejadian dari awal cerita sampai diakhir cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*. Adapun struktur dalam karya sastra untuk membangun semua yang ada di dalam isi cerita rakyat, terdapat analisis struktur dalam cerita rakyat yaitu menganalisis semua isi yang ada di dalam isi cerita rakyat yang saling berkaitan. Struktur instrinsik dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan dalam kajian hubungan unsur membangun karya sastra. Unsur instrinsik membangun karya itu sendiri yang menyebabkan suatu teks hadir dalam karya sastra misalnya isi cerita rakyat yang terdapat di dalam penelitian ini *Keramat Patung Kuda Putih* yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur atau setting masing-masing cerita rakyat terdapat isi yang berbeda-beda dan unsur instrinsik yang berbeda beda. Jadi yang dimaksud struktur instrinsik membangun karya sendiri cerita rakyat dibaca apa

isi cerita rakyat tersebut dan menentukan struktur instrinsik dan membangun karya sendiri.

Maka dari itu, ada beberapa analisis struktur yang membangun makna di dalam cerita rakyat antara lain :

a. Tema

Menentukan makna – makna pokok sebuah cerita, perlu memiliki kejelasan pengertian tentang makna pokok atau tema itu sendiri. Menurut Hartoko & Rahmanto dalam Nurgiantoro (1986:142) Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyangkut persamaan – persamaan atau perbedaan - perbedaan. Menurut Baldic dalam Nurgiantoro (2001-258) di pihak lain mengemukakan bahwa tema adalah gagasan abstrak utama yang terdapat dalam sebuah karya sastra atau yang secara ulang – ulang dimunculkan baik secara eksplisit maupun yang banyak ditemukan implisit lewat pengulangan motif. Jadi tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan orang yang menjadi perilaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan merupakan kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengandung pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakanya. Dengan demikian, istilah penokohan lebih luas pengertiannya dari pada tokoh sebab ia sekaligus

mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjukkan pada teknik pewujutan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Jadi, dalam istilah penokohan itu sekaligus terkandung dua aspek isi dan bentuk.

Penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita. Penokohan dalam cerita ada tiga macam, yaitu tokoh protagonis tokoh yang memiliki karakter baik dan disukai, tokoh antagonis tokoh yang memiliki perwatakan tidak baik, jahat dan dibenci, tokoh tritagonis tokoh yang bersifat netral dan menengah. (Nurgiyantoro 2019:248)

c. Alur (plot)

Plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggap sebagai yang terpenting di antara unsur fiksi yang lain. Untuk menyebut alur secara tradisional, orang juga sering mempergunakan istilah alur atau jalan cerita. Sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih dikenal adanya istilah struktur, naratif, dan susunan. Rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam sebuah cerita. Jenis-jenis alur ada 3 yaitu : 1) Alur maju, adalah peristiwa-peristiwa diutarakan dari awal sampai akhir. 2) Alur mundur, adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi bagian penutup diutarakan terlebih dahulu. 3)

Alur campuran, adalah pengutarakan peristiwa-peristiwa pokok, pembaca diajak mengenang peristiwa-peristiwa yang lampau. (dalam Wahyuddin, 2016:6)

d. Latar atau Setting

Latar atau seting merupakan landasan tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadi peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realitas kepada pembaca, menciptakan susunan tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa difasilitasi dan dipermudah untuk mengoprasikan daya imajinasi, dimungkinkan untuk berperan serta secara kritis sehubungan dengan pengetahuan tentang latar. Abrams (Nurgiyantoro 2017::302)

Unsur-unsur latar terbagi menjadi dua yaitu :

1. Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan berupa tempat-tempat dengan nama tertentu dan lokasi tertentu.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan

terjadinya biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita. Terdapat 2 metode dalam menganalisis sudut pandang, yaitu: 1) metode orang pertama (aku), maksudnya pengarang itu menceritakan kisah aku. Aku itu mungkin hanya sebagai pencerita. 2) metode orang ketiga (dia) pengarang menceritakan kisah dia atau mereka, pengarang maksudnya menjadi orang yang serba tahu dengan keadaan. (Nurgiyantoro 2019:338)

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah ekspresi personal keseluruhan respons penulis terhadap peristiwa-peristiwa lewat media bahasa seperti jenis bahasa yang digunakan, kata-katanya, sifat atau ciri khas imajinasi struktur dan irama kalimat-kalimatnya. Oleh sifatnya yang personal, gaya bahasa memberikan pada suatu karya kualitas karakteristik yang personal sehingga membedakan penulis beserta karyanya dengan yang lain (dalam Suparno, 2015:10).

g. Amanat

Menurut Sudjiman sebuah karya sastra dapat diangkat sesuatu moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Amanat terdapat pada sebuah karya sastra secara implisit atau eksplisit. Implisit adalah ajaran atau moral dalam

tingkah laku tokoh cerita. Eksplisit adalah menyampaikan seruan, sastra, peringatan, nesehat, anjuran, larangan yang mendasari gagasan cerita (dalam Wahyuddin,2016:6).

2. Hakikat Kearifan Lokal

Istilah kearifan lokal (local wisdom) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (wisdom) dan lokal (local). Kata kearifan (wisdom) berarti kebijaksanaan sedangkan kata local berarti setempat. Dengan demikian kearifan lokal atau kearifan setempat dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur yang demikian,dipedomi, dan dilaksanakan oleh anggota masyarakat.

Sibarani (2012:114) kearifan lokal diperoleh dari tradisi budaya atau tradisi lisan karena kearifan lokal merupakan kandungan tradisi lisan atau tradisi budaya yang secara turun-temurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menanta kehidupan sosial masyarakat dalam segala bidang kehidupan komunitas. Kearifan lokal digali dari tradisi lisan sebagai warisan budaya leluhur dapat menata kehidupan pada generasi muda.

Yunus (2014:37) kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan di tempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi,karena kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. Adapun jenis-jenis kearifan lokal antara lain :

1. Kesejahteraan

Sibarani (2014:189) kearifan lokal yang berkenaan dengan kesejahteraan digali dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. Secara morfologis, kata kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera yang berarti dalam keadaan aman, sentosa, makmur, dan selamat. Kesejahteraan adalah suatu keadaan ekonomis yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia atau masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar. Kesejahteraan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam berkerja dan mengatasi berbagai hambatan, rintangan yang di hadapi serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Adapun ciri-ciri dalam kerja keras yaitu pantang menyerah, tidak putus asa apapun masalah yang sedang dihadapi, kesabaran yang kuat dan rajin bekerja. Misalnya menjalankan sesuatu secara bersungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, kerja keras harus dilakukan meskipun memulainya dari hal yang kecil, bekerja tidak boleh merasa bosan ataupun malas-malasan itu mengakibatkan seseorang tidak bisa sukses dalam berkerja.

Meskipun berkerja membantu orang lain tetapi di beri upah yang sangat kecil pekerjaan harus diyakini agar semua pekerjaan yang di dapat,mendapatkan rezeki yang halal. Bekerja dengan orang lain harus memiliki kesabaran yang kuat karena pekerjaan yang salah akan di permalukan oleh atasan. Meskipun pekerjaan yang dari kecil sulit untuk

dikerjakan tetap harus sabar dan semangat karena kerja keras yang dilakukan itu sangat penting untuk bisa mendapatkan pekerjaan yang baik.

b. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun ciri-ciri dalam disiplin yaitu mentaati peraturan, selalu tepat waktu, disiplin dalam keluarga, disiplin dalam lingkungan masyarakat, selalu membiasakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin. Misalnya disiplin dalam bekerja agar lebih kondusif, tidak pernah bangun siang, tidak makan makanan sembarangan, mematuhi peraturan yang ada di dalam keluarga masuk ke dalam rumah mengucapkan salam “assalamualaikum” dan disiplin dalam lingkungan masyarakat saling bertegur sama, berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua.

Adapun disiplin dalam bertetangga yaitu tidak boleh membuang sampah ke halaman tetangga, bercerita dengan tetangga dengan bahasa yang tidak pantas diucapkan. Pada penjelasan disiplin banyak dijumpai didalam lingkungan masyarakat, keluarga, saat sekolah, saat bekerja dan disiplin dalam bertetangga, karena disiplin dalam bertetangga sangat penting misalnya menyakitkan hati tetangga dengan bahasa yang tidak pantas diucapkan suatu saat ada meminta tolong ataupun ada kepentingan, tetangga tidak akan mau menolong karena hatinya suka terluka oleh perkataan yang tidak sopan santun ataupun tidak disiplin.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan pengetahuan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Adapun ciri-ciri dalam pendidikan yaitu belajar ditentukan dalam waktu tertentu dan memberikan tugas yang jelas. Misalnya guru mengajarkan siswa dengan waktu yang sudah ditetapkan maupun tugas yang diberikan sudah cukup jelas.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial setiap orang hidup. Adapun ciri-ciri kesehatan yaitu badan terlihat segar dan terlihat wangi, tidak suka makan-makanan yang mengandung micin, olahraga setiap pagi, makan sayur-sayuran dan buah-buahan. Misalnya seorang mandi dalam satu hari tiga kali karena sudah terbiasa bersih dan wangi tidak banyak kuman yang menempel, makan-makanan yang mengandung micin akan merusak bagi kesehatan, dianjurkan untuk masak dengan menggunakan bahan yang sederhana tidak mengandung micin manfaatnya untuk menjaga badan agar terlihat sehat.

kesehatan perlu bagi manusia karena manusia butuh daya tahan tubuh yang kuat untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga, kesehatan tidak hanya makan –makanan yang tidak mengandung micin saja tetapi sering olahraga mengeluarkan lemak, olahraga perlu untuk kesehatan tidak terkena penyakit karena olahraga mengeluarkan lemak-lemak yang ada didalam tubuh. Makan sayur-sayuran dan buah-buahan juga termasuk zat gizi bagi kesehatan ditambah empat sehat lima sempurna yaitu nasi, lauk

pauk, sayur-sayuran, dan buah-buahan sedangkan nutrisi kelima sebagai penyempurna adalah susu

e. Gotong Royong

Gotong royong merupakan tindakan yang membantu atau berkerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun ciri-ciri dalam gotong royong yaitu menumbuhkan rasa kesatuan dan saling membantu, kekompakan yang terjadi didalam masyarakat, memberikan yang terbaik didalam lingkungan masyarakat, setiap harii minggu diadakan gotong royong untuk menjaga kebersihan. Misalnya masyarakat membersihkan selokan secara bersama-sama agar tidak terjadi banjir, masyarakat gotong royong untuk membersihkan jalan agar tidak terjadi kerusakan.

Gotong royong dilakukan satu minggu sekali untuk membersihkan selokan, membersihkan dan membuang sampah. Adapun manfaat gotong royong selain bersih lingkungan masyarakat juga memperkuat persatuan. Dalam melakukan gotong royong masyarakat sudah bisa membagi pekerjaan masing-masing yang laki-laki menebangi pohon yang sudah rimbun dan bagi perempuan membersihkan sampah, gotong royong penting bagi kesehatan mengeluarkan zat yang berlemak dan manfaat gotong royong memperkuat persatuan agar tidak terjadi keributan.

f. Pengelolaan Gender

Pengelolaan gender merupakan tanggung jawab antara pembagian kerja laki-laki dan perempuan. Adapun ciri-ciri dalam pengelolaan gender yaitu mengelola pekerjaan dengan baik dan bisa membedakan pekerjaan

laki-laki dan perempuan. Misalnya laki-laki mengelola pekerjaan menebangi pohon yang rimbun, perempuan membersihkannya.

g. Pelestarian

Pelestarian merupakan upaya untuk melindungi terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan di lingkungan sehat. Adapun ciri-ciri pelestarian yaitu adanya pengelompokan sampah dan tersediannya pengelolaan sampah. Misalnya tempat sampah di bedakan non organik dan organik, nonorganik sampah yang tidak bisa di daur ulang, sedangkan organik sampah yang bisa di daur ulang.

h. Kreatifitas Budaya

Kreatifitas budaya merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru. Adapun ciri-ciri kreatifitas budaya yaitu suka berimajinasi, mudah merasa bosan, menyukai tantangan, mudah untuk beradaptasi. Misalnya mengembangkan suatu karya yang baru, mudah merasa bosan berarti imjinasasi yang baru sudah ditukar dengan imajinasi yang baru lagi karena merasa bosan sangat tidak bisa untuk diteruskan dalam berimajinasi, membuat imajinasi yang baru mendapatkan tantangan yang begitu besar seorang yang mempunyai kreatifitas budaya sangat menyukai tantangan yang luar biasa, kreatifitas budaya penting untuk beradaptasi tetapi kalau sudah berimajinasi, menyukai tantangan pasti bradaptasi sangat disukai karena berimajinasi dan dijual diluaran pasti banyak tantangan dan beradaptasi dengan banyak orang agar imajinasi yang didapatkan bisa menghasilkan uang yang sangat besar.

i. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Adapun ciri-ciri dalam peduli lingkungan yaitu lingkungan bersih, terhindar dari banjir, terhindar dari longsor, tidak terjadi kebakaran hutan. Misalnya membersihkan kotoran dan membuang sampah pada tempatnya agar tidak terjadi banjir, dan tidak membakar hutan. Peduli lingkungan bisa saja dari masyarakat maupun diri sendiri, membersihkan lingkungan disekitar masyarakat sama-sama untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar terhindar dari kerusakan jalan dilingkungan. Adapun peduli lingkungan untuk diri sendiri menjaga lingkungan sekitaran rumah agar tidak terjadi kegenangan air yang menimbulkan jentik-jentik dan menjadi ulat.

2. Kedamaian

Sibarani (2014:229) Istilah kedamaian berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya hidup dengan harmonis yang aman dari kesenjangan dan penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Istilah kedamaian dengan kata dasar “damai” memiliki banyak makna. Kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, aman, dan nyaman. Kedamaian atau keadaan damai hanya dapat terwujud apabila masyarakat memiliki kepribadian yang baik. Kedamaian terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Kesopansantunan

Kesopansantunan merupakan suatu karakter yang membentuk

sikap dan cara berperilaku seorang. Adapun ciri-ciri kesopansantunan yaitu sopan kepada orang tua, sopan dengan orang yang lebih tua cara berpakaian yang sopan, perbuatan yang baik, tingkah laku yang baik, menundukan pandangan. Misalnya anak berkata dengan orang tua atau yang lebih tua bahasa yang di gunakan harus sopan tidak berkata kasar, berpakaian yang sopan tidak boleh menampakkan aurat, menolong orang yang lagi dalam kesusahan, tingkah laku yang dibuat harus baik tidak boleh berkata kotor kepada orang tua,yang lebih tua, maupun teman, berjalan saat mau melewatinya terlihat ramai menundukan kepada, agak tunduk,membuka lima jari tangan kiri,tangan kanan dikebelakangi, dan mengucapkan amit pak,bu atau permisi pak,bu.

Kesopansantunan sangat perlu bagi diri kita untuk bersilaturahmi dengan banyak orang, sopan dalam berbicara, sopan dalam berpakaian dan sopan dalam hal apa saja, bukan hanya untuk manusia tetapi kesopansantunan juga perlu untuk hal yang yang mistis, mengunjungi tempat yang mistis sopan dalam berkata, mengucapkan sallah ataupun permisi.

b. Kejujuran

Kejujuran merupakan karakter sikap seorang yang memiliki perkataan dan perilaku yang baik. Adapun ciri-ciri yaitu berkata yang sejujurnya, tidak membohongi diri sendiri, berkata apa adanya, tidak bersikap pura-pura, tidak berkata bohong, tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, menyimpan amanah dari orang lain, tidak

mengambil hak orang lain, tidak merugikan orang lain. Misalnya berkata dengan orang lain apa yang benar-benar terjadi tidak ditambah-tambahi, menyampaikan pesan yang benar kepada orang lain, menyampaikan amanah kepada orang lain sesuai dengan apa yang disampaikan tidak ditambah maupun dikurang perkataannya, hak orang lain tidak boleh diambil dikembalikan kepada orang yang berhak, merugikan orang lain dengan tidak mau bergantian saat pergi keluar rumah, orang lain menyimpah amanah tidak boleh diceritakan kepada yang lain tetap disimpan didalam diri.

c. Kesetiakawanan Sosial

Kesetiakawanan sosial merupakan seorang yang rela berkorban demi sahabatnya. Adapun ciri-ciri kesetiakawanan sosial yaitu seorang yang berhati baik, tulus membantu teman, rajin menolong teman Misalnya ada dua orang bersahabat pada saat sahabatnya sakit dia rela menemani sampai sembuh, membantu teman yang lagi dalam kesusahan, menolong teman dalam keadaan susah, berteman tidak boleh saat senang pada saat teman mengalami kesusahan atau pertolongan dibantu agar terjadi kesetiakawanan sosial.

d. Kerukunan dan Penyelesaian Konflik

Kerukunan dan penyelesaian konflik merupakan seseorang yang mempunyai masalah tetapi tidak mau berkelahi dan menyelesaikan secara baik. Adapun ciri-ciri kerukunan dan penyelesaian konflik yaitu seorang yang baik tidak mau mencari keributan. Misalnya ada seorang yang mempunyai teman, teman ini sering sekali meminta tolong, pada saat

keributan hampir terjadi menyelesaikannya dengan baik dan saling rukun.

e. Komitmen

Komitmen merupakan suatu sikap yang memiliki prinsip dan pendirian di dalam diri seseorang. Adapun ciri-ciri komitmen yaitu adanya perjanjian di dalam diri seorang, tidak suka mengikuti orang lain, tidak suka mendengarkan perkataan orang lain selalu percaya kepada diri sendiri. Misalnya sesuatu yang di inginkan seorang harus terwujud, tidak mau mengikuti orang, seseorang membicarakan sesuatu lalu didengarkan tetapi tidak mau dilakukan tetap komitmen (percaya diri), tidak mau membicarakan apa yang diinginkan karena prinsipnya komitmen lebih yakin daripada perkataan orang lain.

f. Pikiran Positif

Pikiran positif merupakan memandang sesuatu dengan cara berfikir positif dan logis terhadap lingkungan dan orang sekitar. Adapun ciri-ciri pikiran positif yaitu menikmati hidupnya yang membuat dirinya mempercayai mistis, berfikir positif saat melihat orang lain yang berpenampilan aneh, masyarakat melakukan pekerjaan yang tidak sewajarnya tetapi memiliki pikiran yang positif. Misalnya sesuatu yang tidak boleh diyakini tetapi seseorang yang berfikir positif akan terasa biasa tidak terjadi kesalahan dalam hidupnya, melihat orang lain memakai pakaian yang tidak sewajarnya karena memiliki pikiran positif sudah hoby memakai pakaian yang tidak sewajarnya, masyarakat berkumpul dengan pereman dikarenakan suka membuat kerusuhan tetapi memiliki pikiran positif mereka sedang bersilaturahmi.

g. Rasa Syukur

Rasa syukur merupakan sikap seorang yang memiliki rasa syukur atau berterima kasih terhadap apa yang mereka dapatkan di dunia. Adapun ciri-ciri rasa syukur yaitu mendapatkan rezeki, mendapatkan pertolongan dari orang lain atau saudara sendiri, mendapatkan hadiah. Misalnya seseorang diberi sesuatu selalu bersyukur dan mengucapkan alhamdulillah, mendapatkan pertolongan saat mengalami kesusahan didalam perjalanan maupun saat mengalami turunnya kebutuhan ekonomi, merasa bersyukur saat mendapatkan suatu barang yang diinginkan.

3. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi leluhur yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral pada masyarakat pendukungnya. Cerita rakyat tiap daerah perlu digali dan dikaji, melalui cerita rakyat suatu daerah orang dapat mengetahui sejarah pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan, dan berbagai macam kegiatan daerah tersebut.

Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-menurun, diantara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (mnemonic device).

a) Mite

Danandjaja (2018:50) mengemukakan mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa terjadi pada masa lampau.

b) Legenda

Danandjaja (2018:66) mengemukakan legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap oleh yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Berbeda dengan mite, legenda bersifat sekuler (keduniawan), terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang kita kenal sekarang.

c) Dongeng

Danandjaja (2018: 83) mengemukakan dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, walaupun banyak juga yang melukiskan kebenaran, berisikan pelajaran (moral), atau bahkan sindiran. Dalam pikiran orang, dongeng sering dianggap sebagai cerita mengenai peri. Dalam kenyataan banyak dongeng yang tidak mengenai peri melainkan isi cerita atau plotnya mengenai sesuatu yang wajar.

4. Sinopsis Cerita Rakyat *keramat Patung Kuda Putih*

Cerita rakyat yang berada di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara adalah cerita rakyat yang dinamakan *Keramat Patung Kuda Putih*. Menceritakan seorang Datok Pao dan kuda putih kesayangannya yang di rawat oleh Ramli. Datok Pao dikenal juragan

kaya di Desa Matapao dan mempunyai beribu kuda, tetapi satu yang di sayangi yaitu si putih. Datok Pao orang yang kikir, sombong, kejam dan angkuh. Pada suatu hari Datok Pao memanggil penjaga siputih yaitu Ramli, Ramli sejak kecil sudah menjadi yatim piatu ia bekerja untuk kebutuhan sehari-hari. Datok Pao menyuruhnya untuk mengeluarkan siputih dari istal (kandang besar) ternyata siputih kesayangan Datok pao sakit dan Ramli ketakutan. Karena Datok Pao yang kejam Ramli dipukul dan ditendang. pembantu Datok Pao hampir setiap hari ada saja yang berhenti disebabkan tidak tahan menerima caci maki serta pukulannya, Datok Pao yang ringan mulut dan ringan tangan sementara upah yang diberikan sangat kecil. Saat itu juga Ramli pergi di ditengah perjalanan Ramli pingsan dan bertemu Tuan Syekh Maulana Maghribi guru mengaji Ramli.

Pada saat Ramli sadar ia terkejut dan memeluk Tuan Syekh Maghribi. Ramli menceritakan semua kejadian bersama Datok Pao. Tuan Syekh Maulana Mahgribi mengajak Ramli untuk keliling di Desa Mata Pao, ditengah perjalanan Ramli bertemu dengan Datok Pao dengan mengendarai sepeda yang sangat kencang hampir menabrak Tuan Syekh Maulana Maghribi dan Ramli, Datok Pao bersama siputih kesayangannya, siputih yang baik hati tiba tiba memutarakan sepedanya dan terjatuh bersama Datok Pao, karena Ramli sangat sayang sama siputih Ramli menolongnya. Datok Pao marah dan berkelahi bersama Ramli Datok Pao mengeluarkan senjata dari kantongnya, tiba-tiba siputih yang baik hati memutarakan badan Datok Pao agar senjata yang dipegang Datok Pao tidak mengenai Ramli, akhirnya senjatanya terkena Datok Pao sendiri dan siputih, Datok Pao terkena matanya satu, Desa tersebut dinamakan Desa Mata Pao artinya Mata satu.

Mayarakat berbondong-bondong datang untuk menguburkan Datok Pao ke istana dan siputih yang baik hati di kuburkan di pinggir jalan tempat Datok Pao dan Ramli berkelahi. Karena siputih sudah terkenal baik hati di atas kuburan siputih di buat bentuk kuda yang menaikan kaki satu itu di ceritakan kuda sedang menolong dan dibuat warna putih yang artinya baik hati suka menolong. Dari kejadian itu banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk memuja dan meminta sesuatu tetapi masyarakat yang datang untuk mengunjungi *Keramat Patung Kuda Putih* harus membawa sesajian dan bunga untuk dipersembahkan ke *Keramat Patung Kuda Putih* jika pemujaan berhasil masyarakat dianjurkan untuk datang lagi dan memberikan apa yang sudah dijanjikan kalau tidak ditepati akan terjadi seperti sakit.

5. *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao

Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara adalah suatu desa yang masyarakatnya memiliki suku melayu dan suku jawa tetapi di desa tersebut kebanyakan suku melayu, walaupun mereka berbeda suku mereka memiliki kekerabatan yang baik antara masyarakat bersuku melayu dengan bersuku jawa. Desa Matapao memiliki berbagai cerita rakyat yang beredar, seperti *Keramat Patung Kuda Putih*, *Tok Ongku Besi Putih*, *Tok Nangko* dan lain-lain. Tetapi peneliti lebih tertarik cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* untuk diteliti karena tempat *Keramat Patung Kuda Putih* masih terjangkau untuk dilalui. Cerita *Keramat Patung Kuda Putih* masih populer di kalangan masyarakat sering datang untuk memuja *Keramat Patung Kuda Putih*

dan melewati tempat *Keramat Patung Kuda Putih* untuk melempar koin itu dipercaya bahwa selamat dalam perjalanan.

B. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual menyajikan pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas. Pengertian dasar tersebut adalah rangkaian data informasi yang didapati dari narasumber mengenai cerita tersebut. Fungsi utama kerangka konseptual ini adalah menyederhanakan pemikiran terhadap struktur dan kearifan lokal yang akan dikaji peneliti. Dalam peneliti ini, peneliti mengkaji struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* dengan menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*. Pembacaan dari awal sampai akhir secara berurutan dan berulang-ulang akan mempermudah mengetahui struktur yang membangun cerita tersebut. Data dipaparkan dengan uraian narasumber dan memperjelaskan struktur dan kearifan lokal. struktur instrinsik membangun makna di dalam cerita rakyat, mengetahui lebih jelas struktur instrinsik apa saja yang termasuk ke dalam cerita rakyat, dalam cerita rakyat memiliki unsur yang berbeda-beda.

Adapun terdapat di dalam cerita rakyat yang saat ini diteliti yang berjudul *Keramat Patung Kuda Putih* cerita ini memiliki struktur instrinsik yaitu tema, tokoh dan penokodan, latar atau setting. Penjelasan struktur instrinsik yang disebut dengan tema dalam penelitian ini apa yang sering disebut didalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*, tokoh dan penokohan yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu siapa nama yang ada di dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* dan latar atau setting dalam penelitian ini dimana letak kejadian dari awal cerita sampai diakhir cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*. Adapun

struktur dalam karya sastra untuk membangun semua yang ada didalam isi cerita rakyat,terdapat analisis struktur dalam cerita rakyat yaitu menganalisis semua isi yang ada didalam isi cerita rakyat yang saling berkaitan. Struktur instrinsik dipandang sebagai salah satu pendekatan kesusastraan dalam kajian hubungan unsur membangun karya sastra.

Unsur instrinsik membangun karya itu sendiri yang menyebabkan suatu teks hadir dalam karya sastra misalnya isi cerita rakyat yang terdapat didalam penelitian ini *Keramat Patung Kuda Putih* yaitu tema,tokoh dan penokohan,alur atau setting masing-masing cerita rakyat terdapat isi yang berbeda-beda dan unsur instrinsik yang berbeda beda. Jadi yang dimaksud struktur instrinsik membangun karya sendiri cerita rakyat dibaca apa isi cerita rakyat tersebut dan menentukan struktur instrinsik dan membangun karya sendiri.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian ini adalah terdapat struktur instrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, latar atau setting dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* dan terdapat bentuk-bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yang meliputi Kerja keras, disiplin, gotong royong, kesopansantunan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, provinsi Sumatera Utara. Peneliti mengambil lokasi di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara karena ini merupakan lokasi cerita tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan November 2020 sampai dengan April 2021, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat melalui tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																								
2	Penulisan proposal																								
3	Bimbingan proposal																								
4	Persetujuan proposal																								

b. Sumber Data Sekunder

Data kedua yang peneliti peroleh adalah dengan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui media atau perantara. Data ini berfungsi untuk mendukung data primer. Data sekunder peneliti peroleh dari bahan pustaka seperti buku dan jurnal yang berkorelasi dengan sastra terkhusus struktur, cerita rakyat, dan kearifan lokal.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, maupun dialog yang mengindikasikan bentuk-bentuk struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu. Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

C. Metode Penelitian

Sugiyono (2018:3) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, dan mendeskripsikan. Metode deskriptif diartikan sebagai pemecahan masalah misalnya data-data yang mendeskripsikan struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal cerita rakyat.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik suatu perhatian penelitian. Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang akan diteliti adalah analisis struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal. Analisis struktur dalam penelitian ini yaitu tema, penokohan, latar / setting dan alur. Sedangkan bentuk-bentuk kearifan lokal terbagi menjadi dua kesejahteraan dan kedamaian. Dalam penelitian ini bentuk-bentuk kearifan lokal kesejahteraan yaitu kerja keras, disiplin dan gotong-royong. Sedangkan kedamaian yaitu kesopansantunan, kejujuran dan pikiran positif.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis struktur bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitannya antar berbagai struktur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan.
2. Kearifan lokal merupakan kekayaan budaya yang ada di dalam lingkungan masyarakat setempat.
3. Cerita rakyat adalah sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susulan nilai sosial masyarakat tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018:305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri oleh karena itu peneliti sebelum mengambil judul *Keramat Patung Kuda Putih* peneliti sudah kelapangan untuk bertemu dengan narasumber, mengetik cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara dan mengambil foto *Keramat Patung Kuda Putih*. Peneliti tidak mengambil cerita dari buku karena cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* belum dibukukan jadi peneliti harus turun ke lapangan untuk meneliti cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*, maka instrumen penelitiannya adalah dokumentasi dan wawancara.

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data yang cara melakukannya mengetik cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* dan foto *Keramat Patung Kuda Putih* sedangkan wawancara adalah melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber di *Keramat Patung Kuda Putih* yang berada di desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 3.2

Data Gambaran Analisis Struktur Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*

No	Struktur Karya Sastra	Kutipan
1	Tema : <i>Pemujaan Keramat Patung Kuda Putih</i>	
2	Tokoh dan Penokohan : 1. Ramli 2. Datok Pao	

	3.Tuan Syekh Maulana Maghribi	
	4.Masyarakat	
3	Latar (setting) :	
	1.Istal (Kandang Besar)	
	2.Muara Sungai (Pantai Kelang)	
4.	Alur Campuran	

Tabel 3.3

Data Gambaran Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat

Keramat Patung Kuda Putih

No	Bentuk-bentuk Kearifan Lokal		Kutipan
	Kesejahteraan	Kedamaian	
1.	Kerja Keras		
2.	Kesopansantunan		
3.		Kejujuran	
4.	Disiplin		
5.	Gotong Royong		
6.		Pikiran Positif	

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018:334) teknik analisis data diartikan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan menjabarkannya kedalam unit-unit dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci. Data-data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan metode yang sudah di tentukan. Data tersebut diambil dari satu orang narasumber di desa tersebut, yang akan dianalisis dengan menggunakan struktur dan kearifan lokal dalam Cerita *Rakyat Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.1

Data Struktur Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*

No	Struktur Karya Sastra	Kutipan
1	Tema : Pemujaan <i>Keramat Patung Kuda Putih</i>	<i>Ada pula ritual lempar koin yang masih sering dilakukan oleh pengemudi motor maupun mobil yang melintas di depan Keramat Patung Kuda Putih, tujuannya adalah agar sang pengemudi diberi keselamatan dan dijauhkan dari segala bahaya dalam perjalanannya</i> (Halaman 8 Alenia 1)

		<p>Masyarakat berbondong-bondong untuk mendatangi <i>Keramat Patung Kuda Putih</i> untuk <i>memuja dan meminta sesuatu</i>, masyarakat, Ramli, dan Tuan Syekh Maghribi meyakini bahwa <i>Keramat Patung Kuda Putih</i> bisa dipuja dan meminta sesuatu (Halaman 8 alenia 1)</p>
2	<p>Tokoh dan Penokohan: 1. Ramli a. Pekerja Keras b. Tegar</p>	<p>a. Ramli sejak kecil sudah mejadi yatim piatu, ia terpaksa <i>bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya</i> sebagai pengurus kuda juragan kaya Datok Pao namanya.(Halaman 1 alenia 1)</p> <p>b. Suatu hari Ramli diserang sakit demam dan flu, <i>walaupun dalam keadaan sakit ia tidak pernah melupakan tugasnya mengurus si putih</i>. Sambil batuk dan bersin, dikeluarkannya si putih dari istal, kemudian digosok-gosoknya kepala Si putih seperti biasanya.</p>

	<p>2. Datok Pao</p> <p>a. Kikir, Sombong, Kejam dan Angkuh</p> <p>b. Memiliki kekuatan supranatural</p> <p>3. Tuan Syekh Maulana Maghribi</p> <p>a. Suka Menolong</p>	<p>(Halaman 2 alenia 2)</p> <p>a. Datok Pao sangat kaya namun dia memiliki sifat kikir, sombong, kejam dan angkuh. Hampir setiap hari ada saja pembantunya berhenti, disebabkan tidak tahan menerima caci maki serta pukulannya (Halaman 1 alenia 2)</p> <p>b. Datok Pao belum pernah terkalahkan dalam perkelahiannya, kekuatan terletak pada gelang berwarna hitam yang selalu dikenakannya, <i>bila ia menggunakan gelang hitam itu, dia akan menjadi sakti mendera guna, tidak dapat ditembus oleh senjata apapun</i> (Halaman 2 alenia 1).</p> <p>a. Ramli merasa sakit pada tubuhnya hilang seluruhnya, iya bangkit dan mengatur sembah sembari mengucapkan terima kasih</p>
--	---	---

	<p>b. Penuh Kasih Sayang</p> <p>4. Masyarakat</p> <p>a. Musyrik</p>	<p>dan mohon diperkenankan untuk mengabdikan diri sepanjang hayat kepada Tuan Syekh yang sangat dikaguminya itu (Halaman 4 alenia 4)</p> <p>b. Dengan suara <i>lembut penuh kasih sayang</i> orang tua bijak itu berkata, ”sudahlah anakku, engkau aman disini, sekarang minumlah air putih ini, baru engkau bercerita apa sebabnya engkau sampai seperti ini.” (Halaman 4 aleniia 1)</p> <p>a. Sampai sekarang ini masyarakat dan orang yang sering melewati <i>Keramat Patung Kuda Putih</i> masih meyakini <i>setiap lewat melemparkan koin itu meyakini bahwa selamat dalam perjalanan,</i> Tetapi jika masyarakat ingin datang mengunjungi <i>Keramat Patung Kuda Putih mereka harus membawa sesajen dan bunga untuk dipersembahkan ke Keramat Patung</i></p>
--	---	--

	b. Saling Membantu	<p><i>Kuda Putih (Halaman 8-9 alenia 1)</i></p> <p>b. Masyarakat <i>berbondong–bondong</i> menggali lubang untuk tempat peristirahatan Si putih di tepi jalan dekat kejadian tragis itu (Halaman 7 alenia 1)</p>
3	<p>Latar (setting) :</p> <p>a. Istal (Kandang Besar)</p> <p>b. Muara Sungai (Pantai Kelang)</p>	<p>a. <i>Pada suatu hari Ramli dan Datok Pao pergi ke istal (kandang besar)</i> yang ada di belakang istana Datok Pao melihat kuda kesayangan Datok Pao di antara ribuan ekor kuda itu, ada seekor kuda berwarna putih yang menjadi kuda kesayangan Datok Pao (Halaman 1 alenia 2)</p> <p>b. Ramli pingsan, melihat itu Datok Pao meninggalkannya, kemudian dia membawa Si putih ke tabib hewan yang ada di kampung mengkudu. Entah berapa lama Ramli pingsan, ketika dia sadar, dia telah berbaring disebuah kayu beralaskan kain putih di pondok beratap nipah di <i>tepi</i></p>

		<i>muara sungai</i> yang banyak tumbuh pohon nipah (<i>Pantai Kelang</i>) (<i>Halaman 3 alenia 1</i>)
4.	Alur (Campuran)	Alur cerita yang memiliki konflik rangkaian cerita dari sejak awal hingga akhir cerita

Tabel 4.3

Data Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*

No	Bentuk Kearifan Lokal		Kutipan
	Kesejahteraan	Kedamaian	
1.	Kerja keras		<p>Ramli sejak kecil sudah menjadi yatim piatu, ia terpaksa <i>bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya</i> sebagai pengurus kuda juragan kaya Datok Pao namanya. (Halaman 1 alenia 1)</p> <p>Ramli sangat sayang pada Si putih (panggilan kuda putih), <i>setiap pagi ia menggosok-gosok dan mengelus-elus Si putih dan mengajaknya berbicara seperti manusia.</i> (Halaman 2 alenia 1)</p>

2.	Kesopansantunan		<p>Ketika berada di sekitar <i>Keramat Patung Kuda Putih</i> masyarakat dianjurkan untuk disiplin atau <i>sopan santun</i> dan harus mengucapkan, “ASSALAMUALAIKUM PUTIH” atau “PERMISI PUTIH” sambil menundukan kepala (Halaman 9 alenia 1)</p> <p><i>Hargai yang lebih tua dari kita,</i> misalnya walau kita mengendarai kendaraan super hebat, jangan sombong itu semua pinjaman dari Tuhan, (Halaman 7 alenia 1)</p>
3.		Kejujuran	<p>Hei, budak celaka, kenapa si putih?”, bentaknya dengan suara kasar. <i>Ramli menjawab</i> dengan ketakutan, “Si putih, si putih sakit datok.” (Halaman 3 alenia 1)</p> <p>Dengan suara lembut penuh kasih sayang orang tua bijak itu berkata, ”sudahlah anakku, engkau aman disini, sekarang minumlah air putih ini, baru engkau bercerita apa sebabnya engkau</p>

			<p>sampai seperti ini.” Sebelum meminum air putih pemberian orang tua bijak itu, Ramli mengucapkan terima kasih terlebih dahulu, kemudian dia membaca bismillah barulah dia minum air itu sampai habis. <i>Ramli menceritakan kejadian yang dialaminya pagi tadi (Halaman 4 alenia 1)</i></p>
4.	Disiplin		<p><i>Ramli sangat sayang pada Si putih (panggilan kuda putih), setiap pagi ia menggosok-gosok dan mengelus-elus Si putih dan mengajaknya berbicara seperti manusia. (Halaman 2 alenia 1)</i></p> <p>Tuan Syekh Maulana Maghribi dan masyarakat meyakini keramat patung kuda putih dipuja karena pada masa hidupnya berhati baik dan mau menolong orang lain sampai sekarang masyarakat mempercayai pemujaan <i>keramat patung kuda putih</i> dan <i>ketika berada di sekitar Keramat Patung Kuda Putih masyarakat dianjurkan untuk disiplin atau sopan dan harus</i></p>

			<p><i>mengucapkan</i>, “ASSALAMUALAIKUM PUTIH“ atau “PERMISI PUTIH”</p> <p>(Halaman 9 alenia 1)</p>
5.	Gotong Royong		<p><i>orang tua bijak itu dan masyarakat berbondong–bondong</i> menggali lubang untuk tempat peristirahatan Siputih ditepi jalan dekat kejadian tragis itu. (Halaman 7 alenia 1)</p> <p><i>Masyarakat berbondong-bondong untuk mendatangi Keramat Patung Kuda Putih untuk memuja dan meminta sesuatu</i>, masyarakat, Ramli, dan Tuan Syekh Maghribi meyakini bahwa <i>Keramat Patung Kuda Putih</i> bisa dipuja dan meminta sesuatu, (Halaman 8 alenia 1)</p>
6.		Pikiran Positif	<p>Suatu hari di perjalanan, ketika mereka kembali dari menyiarkan ajaran Rasulullah, samar-samar di ujung jalan mereka melihat seseorang yang berbadan gemuk memakai gelang berwarna hitam, di pinggangnya tergantung pedang panjang mengendarai kuda putih dengan</p>

		<p>kecepatan luar biasa hingga menyebabkan banyak debu beterbangan di udara. <i>Biasanya setiap orang yang melihat pengendara kuda itu, akan menepi (Halaman 5 alenia 2)</i></p> <p>Masyarakat juga harus menjaga kebersihan tidak boleh membuang sampah di sekitaran <i>Keramat Patung Kuda Putih, tidak boleh berbicara kotor atau berfikir negatif maka akibatnya akan fatal (Halaman 8 alenia 1)</i></p>
--	--	--

B. Analisis Data Penelitian

1. Struktur Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah menganalisis data penelitian dari cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* berdasarkan strukturnya yang meliputi tema, tokoh, latar, dan alur, untuk lebih jelasnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah karya sastra dan suatu pokok permasalahan sebuah cerita, adapun tema cerita rakyat keramat kuda putih dapat dilihat melalui teks berikut:

Ada pula ritual lempar koin yang masih sering dilakukan oleh pengemudi motor maupun mobil yang melintas di depan Keramat Patung Kuda Putih, tujuannya adalah agar sang pengemudi diberi keselamatan

dan dijauhkan dari segala bahaya dalam perjalanannya (Halaman 8 Alenia 1).

Berdasarkan kalimat di atas, ritual merupakan suatu kebiasaan untuk menyembah sesuatu yang dianggap memiliki daya *magic* begitu juga dengan *Keramat Patung Kuda Putih* yang dianggap sebagai pemberi keselamatan dan menjauhkan manusia dari segala bahaya di dalam perjalanannya.

Masyarakat berbondong-bondong untuk mendatangi *Keramat Patung Kuda Putih* untuk *memuja dan meminta sesuatu*, masyarakat, Ramli, dan Tuan Syekh Maghribi meyakini bahwa *Keramat Patung Kuda Putih* bisa dipuja dan meminta sesuatu (**Halaman 8 alenia 1**).

Berdasarkan kata yang bercetak tebal dan miring, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tema yang terkandung dalam cerita rakyat tersebut pemujaan pada hal-hal yang dianggap keramat yakni patung kuda putih.

b. Tokoh dan Penokohan

Penokohan merupakan suatu perilaku yang terdapat di dalam sebuah cerita karya sastra. Istilah penokohan termasuk bagaimana watak seseorang di dalam suatu cerita tersebut. Jadi, tokoh dan penokohan merupakan pemeran karakter watak seseorang di dalam cerita rekaan yang di perani oleh masing-masing watak tokoh cerita tersebut. Di dalam cerita rakyat *keramat Patung Kuda Putih* ada beberapa tokoh yang berperan seperti pada kutipan di bawah ini :

1. Ramli

Salah satu tokoh dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* adalah

Ramli. Ramli digambarkan sebagai berkerja keras dan tegar. Sepeti kutipan di bawah ini :

a. Ramli sejak kecil sudah mejadi yatim piatu, ia terpaksa ***bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya*** sebagai pengurus kuda juragan kaya Datok Pao namanya. **(Halaman 1 alenia 1).**

Berdasarkan penggalan kalimat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ramli merupakan tokoh yang memiliki sifat pekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, mengingat ia adalah seorang yatim piatu yang harus mencari makan dengan jerih payahnya sendiri tanpa harus mengharap belas kasihan dari orang lain.

b. Suatu hari Ramli diserang sakit demam dan flu, ***walaupun dalam keadaan sakit ia tidak pernah melupakan tugasnya mengurus si putih.*** Sambil batuk dan bersin, dikeluarkannya si putih dari istal, kemudian digosok-gosoknya kepala Si putih seperti biasanya. **(Halaman 2 alenia 2)**

Berdasarkan kutipan di atas Ramli sedang sakit tetapi ia tetap bertanggung jawab atas pekerjaannya, ini merupakan bentuk ketegarannya dalam menjalani kehidupan yang rumit.

2. Datok Pao

Datok Pao berperan sebagai seorang yang kikir, sombong, kejam dan angkuh serta memiliki kekuatan supranatural. seperti kutipan di bawah ini:

Datok Pao sangat kaya namun dia memiliki **sifat kikir, sombong, kejam dan angkuh.** Hampir setiap hari ada saja pembantunya berhenti, disebabkan

tidak tahan menerima caci maki serta pukulannya (**Halaman 1 alenia 2**)

Berdasarkan kutipan di atas maka pembaca sudah mengetahui dengan jelas bahwasannya Datok Pao memiliki karakter yang **Kikir, sombong, kejam, dan angkuh**. Hal ini membuat seluruh asisten rumah tangga tidak tahan dengan perlakuaannya.

Datok Pao belum pernah terkalahkan dalam perkelahiannya, kekuatan terletak pada gelang berwarna hitam yang selalu dikenakannya, *bila ia menggunakan gelang hitam itu, dia akan menjadi sakti mendera guna, tidak dapat ditembus oleh senjata apapun* (**Halaman 2 alenia 1**).

Berdasarkan kalimat di atas. Datok Pao juga memiliki karakter kekuatan supranatural. Hal ini dapat diketahui dari gelang hitam yang dikenakannya dan dengan menggunakan gelang ini, Datok Pao menjadi tidak terkalahkan di setiap peperangan.

3. Tuan Syekh Maulana Maghribi

Dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* Tuan Syekh Maulana Maghribi berperan sebagai seseorang yang suka menolong dan penuh kasih sayang seperti kutipan di bawah ini :

Ramli merasa sakit pada tubuhnya hilang seluruhnya, iya bangkit dan mengatur sembah sembari **mengucapkan terima kasih** dan mohon diperkenankan untuk mengabdikan diri sepanjang hayat kepada Tuan Syekh yang sangat dikaguminya itu (**Halaman 4 alenia 4**).

Kutipan **mengucapkan terima kasih** yang dilontarkan oleh Ramli kepada Tuan Syekh merupakan salah satu bentuk respon atau balasan karena

Ramli sudah mendapatkan pertolongan dari Syekh. Hal ini juga menandakan bahwasannya syekh memiliki sifat penolong.

Dengan suara *lembut penuh kasih sayang* orang tua bijak itu berkata, ”sudahlah anakku, engkau aman disini, sekarang minumlah air putih ini, baru engkau bercerita apa sebabnya engkau sampai seperti ini.” **(Halaman 4 alenia 1)**

Kutipan *lembut penuh kasih sayang* mengindikasikan bahwasannya Syekh memiliki sifat lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini membuatnya banyak dikagumi oleh tokoh-tokoh dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda*.

4. Masyarakat

Watak masyarakat di dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yaitu memiliki sifat musrik (mendudukan Tuhan yang maha Esa) dan saling membantu. Seperti kutipan di bawah ini :

Sampai sekarang ini masyarakat dan orang yang sering melewati *Keramat Patung Kuda Putih* masih meyakini *setiap lewat melemparkan koin itu meyakini bahwa selamat dalam perjalanan*, Tetapi jika masyarakat ingin datang mengunjungi *Keramat Patung Kuda Putih* *mereka harus membawa sesajen dan bunga untuk dipersembahkan ke Keramat Patung Kuda Putih* **(Halaman 8-9 alenia 1)**.

Berdasarkan kutipan di atas masyarakat memiliki sifat musyrik (mendudukan Tuhan yang maha Esa), ini dapat dilihat dengan jelas dari kalimat

setiap lewat melemparkan koin itu meyakini bahwa selamat dalam perjalanan dan kalimat *mereka harus membawa sesajen dan bunga untuk dipersembahkan ke Keramat Patung Kuda Putih* hal tersebut berarti masyarakat tidak mempercayai bahwa kehidupan sudah diatur sepenuhnya oleh Tuhan yang maha Esa.

Masyarakat *berbondong-bondong* menggali lubang untuk tempat peristirahatan Si putih di tepi jalan dekat kejadian tragis itu (**Halaman 7 alenia 1**).

Berdasarkan kutipan di atas, kata **Berbondong-bondong** pada kalimat yang mengikutinya merupakan bentuk gotong royong, kerja sama, ataupun saling membantu yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam cerita rakyat *Keramat patung Kuda*.

c. Latar (setting)

Latar merupakan sebagai landasan yang menunjukkan hubungan waktu sejarah atau suatu tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat termasuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* terdapat latar tempat peristiwa yang terjadi yaitu :

- 1) Istal (kandang besar)

Pada suatu hari Ramli dan Datok Pao pergi ke istal (kandang besar)

yang ada di belakang istana Datok Pao melihat kuda kesayangan Datok Pao di antara ribuan ekor kuda itu, ada seekor kuda berwarna putih yang menjadi kuda kesayangan Datok Pao (**Halaman 1 alenia 2**)

Latar tempat pada kutipan di atas sudah tampak jelas ketika pembaca membaca cerita rakyat *Keramat Patung Kuda* secara sekilas, karena kalimat yang bercetak tebal menggambarkan tempat istal (kandang besar).

2) Muara sungai

Latar tempat selanjutnya yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* muara sungai yang tampak pada kutipan kalimat di bawah ini:

Ramli pingsan, melihat itu Datok Pao meninggalkannya, kemudian dia membawa Si putih ke tabib hewan yang ada di kampung mengkudu. Entah berapa lama Ramli pingsan, ketika dia sadar, dia telah berbaring disebuah kayu beralaskan kain putih di pondok beratap nipah di *tepi muara sungai* yang banyak tumbuh pohon nipah (***Pantai Kelang***) (**Halaman 3 alenia 1**)

Berdasarkan kalimat di atas dapat dipahami dengan jelas bahwasannya salah satu latar tempat cerita rakyat *Keramat Kuda Putih* adalah tepi muara sungai atau yang dikenal sebagai pantai kelang.

d. Alur (Plot)

Alur mengandung unsur-unsur urutan waktu baik secara eksplisit maupun implisit. Alur juga dapat diartikan sebuah cerita yang memiliki rangkaian cerita dari sejak awal kejadian hingga akhir cerita. Alur yang digunakan dalam cerita rakyat ini adalah alur campuran, ini tampak jelas dari cerita *Keramat Patung Kuda* bila dibaca secara utuh.

2. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal Yang Terdapat dalam Cerita Rakyat

Keramat Patung Kuda Putih

Kearifan lokal merupakan kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tataan kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk kearifan lokal terbagi menjadi dua yaitu kedamaian dan kesejatraan. Adapun nilai-nilai kedamaian terbagi menjadi tiga yaitu kesopansantunan, kejujuran, dan pikiran positif. Nilai-nilai kesejatraan juga terbagi menjadi tiga yaitu kerja keras, disiplin, dan gotong royong. Dengan nilai-nilai kearifan lokal inilah cerita rakyat *Patung Kuda Putih* dapat di analisis adalah sebagai berikut :

1. Kerja Keras

Ramli sejak kecil sudah menjadi yatim piatu, ia terpaksa ***bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya*** sebagai pengurus kuda juragan kaya Datok Pao namanya (**Halaman 1 alenia 1**)

Berdasarkan kutipan yang bercetak tebal di atas, dapat dipahami bersama bahwa salah satu bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda* adalah kerja keras, ini tercermin dari tokoh Ramli yang sejak kecil sudah terbiasa kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Kesopansantunan

Ketika berada di sekitar *Keramat Patung Kuda Putih* masyarakat dianjurkan untuk disiplin atau **sopan santun** dan harus mengucapkan, “ASSALAMUALAIKUM PUTIH” atau “PERMISI PUTIH”

sambil menundukan kepala (**Halaman 9 alenia 1**).

Kata yang bercetak tebal sudah dapat dipahami dengan jelas bahwasannya bentuk kearifan lokal lainnya yang terkandung dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda* adalah **Sopan santun**. Sopan santun berarti menghargai kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan sekitar, dan sebagian besar masyarakat mempercayai bahwa jika norma ini dilanggar maka akan ada dampak negatif bagi si pelanggar.

Hargai yang lebih tua dari kita, misalnya walau kita mengendarai kendaraan super hebat, jangan sombong itu semua pinjaman dari Tuhan, (**Halaman 7 alenia 1**)

Berdasarkan kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk kesopan santunan terletak pada kata yang bercetak tebal yakni *Hargai yang lebih tua dari kita*. Hal ini sudah menjadi kebiasaan baik di kalangan masyarakat timur bahwa yang muda harus menghormati yang lebih tua. Itulah bentuk kearifan lokal yaitu kesopan santunan yang terdapat di dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda*.

3. Kejujuran

Hei, budak celaka, kenapa siputih?”, bentaknya dengan suara kasar. *Ramli menjawab dengan ketakutan*, “Siputih, siputih sakit datok.” (**Halaman 3 alenia 1**)

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kejujuran

juga merupakan bentuk kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda*. Kejujuran merupakan sikap untuk bercerita dengan terus terang atau apa adanya tanpa ada yang harus ditutup-tutupi, penggalan kalimat di atas mengindikasikan tokoh Ramli yang berkarakter jujur walaupun dalam keadaan sulit.

Dengan suara lembut penuh kasih sayang orang tua bijak itu berkata, ”sudahlah anakku, engkau aman disini, sekarang minumlah air putih ini, baru engkau bercerita apa sebabnya engkau sampai seperti ini.” Sebelum meminum air putih pemberian orang tua bijak itu, Ramli mengucapkan terima kasih terlebih dahulu, kemudian dia membaca bismillah barulah dia minum air itu sampai habis. ***Ramli menceritakan kejadian yang dialaminya pagi tadi (Halaman 4 alenia 1).***

Berdasarkan kalimat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ramli berupaya untuk menceritakan kejadian yang dialaminya tadi pagi dengan jujur walaupun sejatinya sedang dirundung ketakutan.

4. Disiplin

Ramli sangat sayang pada Si putih (panggilan kuda putih), setiap pagia menggosok-gosok dan mengelus-elus Si putih dan mengajaknya berbicara seperti manusia. (Halaman 2 alenia 1)

Kearifan lokal selanjutnya adalah **disiplin**, merupakan tata tertib yang dipedomani oleh setiap orang. Berdasarkan kalimat di atas, watak Ramli adalah **disiplin** karena setiap harinya Ramli menggosok-gosok dan mengelus-elus si

putih dan mengajaknya berbicara seperti rutin. Hal ini dilakukannya secara berulang.

Tuan Syekh Maulana Maghribi dan masyarakat meyakini keramat patung kuda putih dipuja karena pada masa hidupnya berhati baik dan mau menolong orang lain sampai sekarang masyarakat mempercayai pemujaan keramat patung kuda putih dan *ketika berada di sekitar Keramat Patung Kuda Putih masyarakat dianjurkan untuk disiplin atau sopan dan harus mengucapkan*, “ASSALAMUALAIKUM PUTIH“ atau “PERMISI PUTIH” (Halaman 9 alenia 1).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami dengan jelas bahwasannya kearifan lokal masyarakat atau orang yang lewat di sekitar *Keramat Patung Kuda Putih* dianjurkan untuk *disiplin* dengan mengucapkan “Assalamualaikum Putih.” Disiplin adalah hal yang harus dipatuhi dan dikerjakan secara berulang.

5. Gotong Royong

Orang tua bijak itu dan masyarakat berbondong–bondong menggali lubang untuk tempat peristirahatan Siputih ditepi jalan dekat kejadian tragis itu. (Halaman 7 alenia 1)

Berdasarkan kutipan di atas, bentuk kearifan lokal selanjutnya yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat kuda putih* adalah gotong royong. Hal ini terlihat dari kalimat *orang tua bijak itu dan masyarakat berbondong–bondong* dan inilah bukti bahwa gotong royong menjadi kebiasaan baik di lingkungan tokoh-tokoh cerita rakyat *keramat kuda putih*

Masyarakat berbondong-bondong untuk mendatangi Keramat Patung Kuda Putih untuk memuja dan meminta sesuatu, masyarakat, Ramli, dan Tuan Syekh Maghribi meyakini bahwa Keramat Patung Kuda Putih bisa di puja dan meminta sesuatu, (Halaman 8 alenia 1)

Berdasarkan penggalan kalimat di atas dapat ditangkap dengan jelas bahwasannya masyarakat memiliki karakter gotong royong dan hal ini juga merupakan bentuk kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*

6. Pikiran Positif

Suatu hari di perjalanan, ketika mereka kembali dari menyiarkan ajaran Rasulullah, samar-samar di ujung jalan mereka melihat seseorang yang berbadan gemuk memakai gelang berwarna hitam, di pinggangnya tergantung pedang panjang mengendarai kuda putih dengan kecepatan luar biasa hingga menyebabkan banyak debu beterbangan di udara. *Biasanya setiap orang yang melihat pengendara kuda itu, akan menepi (Halaman 5 alenia 2)*

Berdasarkan kata yang bercetak tebal di atas maka dapat ditarik simpulan bahwasannya ada upaya tokoh-tokoh untuk berpikiran positif ketika bertemu dengan Datok Pao yang terkenal kejam.

Masyarakat juga harus menjaga kebersihan tidak boleh membuang sampah di sekitaran *Keramat Patung Kuda Putih*, **tidak boleh berbicara**

kotor atau berfikir negatif maka akibatnya akan fatal. (**Halaman 8 alenia 1**)

Bentuk kearifan lokal terakhir yang terkandung dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda* adalah berpikir positif. Hal ini dapat kita temukan dengan jelas pada kalimat yang bercetak tebal, masyarakat harus berpikir positif dan tidak boleh berkata kotor maka apabila hal ini dilanggar maka akan membawa dampak celaka bagi si pelanggar.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pembahasan data penelitian di atas, peneliti mendapatkan keseluruhan hasil data penelitian mengenai struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda*, dari segi struktur terdapat; 1) tema, 2) penokohan, 3) latar, dan 4) alur dan dari segi bentuk-bentuk kearifan lokal terdapat; 1) kerja keras, 2) Kesopansantunan, 3) Kejujuran, 4) Disiplin, 5) Gotong Royong, 6) dan Pikiran positif. Berdasarkan data-data tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Keramat Patung Kuda*.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendiskusikan adanya bentuk struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda*. Struktur berupa; 1) tema, 2) penokohan, 3) latar, dan 4) alur, dan dari segi bentuk-bentuk kearifan lokal terdapat; 1) kerja keras, 2) Kesopansantunan, 3) Kejujuran, 4) Disiplin, 5) Gotong Royong, 6) dan Pikiran positif.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami banyak rintangan karena pada masa pademi covid 19 ini peneliti harus meneliti ke desa Mata Pao Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dan peneliti juga sambil kerja untuk menyelesaikan studi, walaupun mengalami banyak keterbatasan untuk menyelesaikan dari proposal sampai skripsi peneliti tetap bersemangat dan berdoa agar cepat selesai.

Dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moral maupun material yang peneliti hadapi saat memulai merangkap proposal hingga menjadi skripsi. Merangkai kata-kata sehingga menjadi kalimat yang sesuai, walaupun keterbatasan terus timbul tetapi berkat usaha dan kemauan yang tinggi akhirnya keterbatasan tersebut dapat peneliti hadapi akhir penyelesaian skripsi ini

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan terkait dengan penelitian ini adalah makna struktur instrinsik dalam cerita ini meliputi tema, penokohan, latar dan alur unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan bentuk-bentuk kearifan lokal yang ada didalam cerita *Keramat Patung Kuda Putih*.

Unsur instrinsik dan bentuk-bentuk dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Tema yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* mengacu pada seorang anak yatim piatu yang berkerja keras dengan juragan kaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
2. Tokoh dan Penokohan yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* mempunyai banyak tokoh dan memiliki berbagai watak didalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*.
3. Latar yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yaitu Istal (Kandang Besar) dan Muara Sungai (Pantai Kelang)
4. Alur yang terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* yaitu alur campuran menceritakan kisah awal kejadian sampai akhir kejadian *Keramat Patung Kuda Putih* .
5. Bentuk-bentuk kearifan lokal terdapat enam kearifan kerja keras, kesopansantunan, kejujuran, disiplin, gotong royong, dan pikiran positif. Kearifan lokal terdapat dalam cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*.

B. Saran

Berdasarkan bab 4 yang sudah dipaparkan di atas, ada beberapa hal penting yang dikemukakan sebagai saran antara lain :

1. Hasil penelitian mengenai Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*.
2. Penelitian ini masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna, oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai cerita rakyat *Keramat Patung Kuda Putih*.
3. Penelitian mengenai Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* ini dapat menjadi bahan ajar bagi guru Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam cerita rakyat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Danandajaja, James. 2018. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, Dan Lain-Lain*. Jakarta : PT Tempnnt.
- Dahlia, Eva. 2017. *Analisis Strukturisme Dan Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat “ Si Pahit Lidah”*. As-Salam. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, model, teori dan Aplikasi (edisi terbaru)*. Yogyakarta: CPAS
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengembangan Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Pers.
- Sibarani, Robet. 2014. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Tina, Arif Ardiansyah. 2017. *Struktur Dan Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Di kabupaten Muara Enim*. PEMBAHSL. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2017.

NARASUMBER

Nama : Tampul
Umur : 62 Tahun
Suku : Melayu Pesisir

GAMBAR KERAMAT PATUNG KUDA PUTIH



CERITA KERAMAT PATUNG KUDA PUTIH

CERITA KERAMAT PATUNG KUDA PUTIH DI DESA MATAPAO KECAMATAN, TELUK MENGKUDU, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI, PROVINSI SUMATERA UTARA

Cerita rakyat di Desa Mata Pao Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara yaitu Keramat Patung Kuda Putih. Kisah Keramat Patung Kuda Putih sudah tidak asing lagi bagi sebagian masyarakat dulu dan Serdang bedagai. Namun, masih saja ada sebagian tidak mengetahui kisah tersebut. Kisahnya berawal dari kampung mengkudu, tinggal seorang anak bernama Ramli, Ramli sejak kecil sudah mejadi yatim piatu, ia terpaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai pengurus kuda juragan kaya Datok Pao namanya.

Walaupun, Datok Pao sangat kaya namun dia memiliki sifat kikir, sombong, kejam dan angkuh. Hampir setiap hari ada saja pembantunya berhenti, disebabkan tidak tahan menerima caci maki serta pukulannya. Datok Pao yang ringan mulut dan ringan tangan, sementara upah yang diberikan sangat kecil. Datok Pao memiliki ribuan ekor kuda yang terawat, sehat dan kuat. Kuda itu ditempatkannya pada istal besar (kandang besar) dibelakang istananya. Pada suatu hari Ramli dan Datok Pao pergi ke istal (kandamg besar) yang ada di belakang istana Datok Pao melihat kuda kesayanga Datok Pao di antara ribuan ekor kuda itu, ada seekor kuda berwarna putih yang menjadi kuda kesayangan Datok Pao. Tidak seorang pun boleh memberi makan, memandikan atau menyentuh kuda putih itu kecuali Ramli.

Ramli sangat sayang pada Siputih (panggilan kuda putih), setiap pagi ia menggosok-gosok dan mengelus-elus Siputih dan mengajaknya berbicara seperti manusia. Sepertinya Siputih mengerti semua perkataan Ramli, kuda itu tersenyum dan menggoyang-goyangkan kepalanya penuh menja mendengar ucapan Ramli. Sebagai tanda sayang dan cintanya kepada Ramli putih selalu menjilat-jilat wajah Ramli. Salah satu perbuatan Datok Pao yang sangat dibenci masyarakat adalah jika Datok Pao sedang mengendarai Siputih, dia akan menabrak siapa saja yang berpapasan dengannya, tak peduli orang itu anak-anak atau pun yang sudah lanjut usia. Bila orang yang ditabraknya itu melawan, tak urung ia akan mengentikan Siputih dan langsung mengajak orang itu berkelahi, itu sebabnya maka penduduk kampung mengkudu sangat membencinya, dan bila mereka

berpapasan dengannya, maka akan segera menghindar atau menjauh. Datok Pao belum pernah terkalahkan dalam perkelahiannya, kekuatan terletak pada gelang berwarna hitam yang selalu dikenakannya, bila ia menggunakan gelang hitam itu, dia akan menjadi sakti mendera guna, tidak dapat ditembus oleh senjata apapun.

Suatu hari Ramli diserang sakit demam dan flu, walaupun dalam keadaan sakit ia tidak pernah melupakan tugasnya mengurus Siputih. Sambil batuk dan bersin, dikeluarkannya Siputih dari istal, kemudian digosok-gosoknya kepala Siputih seperti biasanya. Kasih sayang yang ditunjukkan Siputih, merupakan obat penawar penyakit ramli, dengan seketika Ramli merasa dirinya telah sembuh, sebagai ungkapan terima kasihnya kepada Siputih, dipeluknya kepala Siputih dan mencium Siputih sambil menangis haru.

Tanpa mereka sadari kuman penyebab penyakit flu ramli berpindah kepada siputih, akibatnya badan putih panas dingin, hidungnya mengeluarkan lendir, petanda ia tertular penyakit ramli, melihat itu, ramli tidak jadi memandikan putih dan kembali memasukannya kembali ke istal. Sore harinya ketika Datok Pao mau melakukan kegiatan berjalan keliling kampung, dia menyuruh ramli mengeluarkan putih. Ramli ke istal mengeluarkan putih dan membawanya ke Datok Pao. Datok Pao terkejut dan Ramli dimintai kejujuran melihat keadaan siputih, langkahnya lamban, matanya merah berair, hidungnya mengeluarkan lendir dan tubuh siputih panas tinggi. Hei, budak celaka, kenapa siputih?”, bentaknya dengan suara kasar. Ramli menjawab dengan ketakutan, “Siputih, siputih sakit datok.” “Sakit? Kenapa dia sakit, apa tak kau urus?” sergahnya kasar, sambil mendekati Ramli dan melayangkan tangannya yang besar ke pipi ramli. Menerima tamparan itu Ramli tersungkur, pipinya merah, bibirnya pecah berdarah. “Ampun, ampunkan hamba Datok,” mohon Ramli dengan suara kesakitan. Tanpa merasa kesihan, Datok Pao menendang Ramli, kemudian melemparkannya keluar Istana. Ramli pingsan, melihat itu Datok Pao meninggalkannya, kemudian dia membawa Siputih ke tabib hewan yang ada di kampung mengkudu. Entah berapa lama Ramli pingsan, ketika dia sadar, dia telah berbaring disebuah kayu beralaskan kain putih di pondok beratap nipah di tepi muara sungai yang banyak tumbuh pohon nipah.

(pantai kelang). Ramli berteriak minta ampun,” ampun hamba datok, hamba bersalah, sebab kesalahan hamba siputih sakit, ampunkan hamba Datok.”

Mendengar teriakan itu seorang tua bertubuh tinggi semampai memiliki wajah lembut putih bersih penuh kasih sayang, berpakaian jubah putih keluar dari dapur membawa setempurung air. Dengan suara lembut penuh kasih sayang orang tua bijak itu berkata, "sudahlah anakku, engkau aman disini, sekarang minumlah air putih ini, baru engkau bercerita apa sebabnya engkau sampai seperti ini." Sebelum meminum air putih pemberian orang tua bijak itu, Ramli mengucapkan terima kasih terlebih dahulu, kemudian dia membaca bismillah barulah dia minum air itu sampai habis. Ramli menceritakan kejadian yang dialaminya pagi tadi, kemudian bertanya kepada orang tua bijak tersebut, mengapa dia sampai ada dipondok ini. Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan orang tua bijak menceritakan bahwa Allah telah mengatur pertemuan Ramli dengannya.

"Alhamdulillah, hamba baru kembali menyiarkan ajaran Rasulullah dikerajaan Bedagai, dengan izin Allah hamba melintas didepan istana Datok Pao, dengan mata hati, hamba melihat keadaanmu yang penuh penderitaan, rindu sentuhan kasih sayang, kita berjodoh, maka hamba memutuskan membawa engkau ke gubuk hamba yang buruk ini."

Mendengar tutur lembut penuh kasih sayang dan tatapan mata penuh wibawa orang tua itu, tahulah Ramli bahwa ia berhadapan dengan orang tua bijak yang sangat terkenal, Tuan Syekh Mulana Maghribi yang berhati lembut penuh kasih sayang, hampir semua orang merindukan pertemuan dengan mengharapkan bimbingan serta petunjuk dari beliau.

Ramli merasa sakit pada tubuhnya hilang seluruhnya, iya bangkit dan mengatur sembah sembari mengucapkan terima kasih dan mohon diperkenankan untuk mengabdikan diri sepanjang hayat kepada Tuan Syekh yang sangat dikaguminya itu.

Tuan Syekh Maulana Maghribi tersenyum penuh kasih sayang, dibangkitkannya ramli dan mengajak ramli mengangkat tangan sembari berdoa memohon Ridho Allah. Sejak hari itu Ramli belajar dan mengurus kebutuhan orang tua dengan tulus ikhlas penuh pengabdian. Iya selalu dibawa orang tua bijak itu, untuk menyiarkan ajaran Rasulullah dari satu negeri ke negeri lain. Orang tua bijak itu membimbing Ramli agar bersikap rendah hati, jangan sombong, menghormati adat istiadat yang berlaku dinegeri orang, bersikap welas asih, yang tua dihormati yang muda disayangi, dan ringan tangan dalam memberi bantuan pada orang yang memerlukan bantuan, agar kelak Ramli dikasihi Allah.

Suatu hari di perjalanan, ketika mereka kembali dari menyiarkan ajaran Rasulullah, samar-samar diujung jalan mereka melihat seseorang yang berbadan gemuk memakai gelang berwarna hitam, dipinggangnya tergantung pedang panjang mengendarai kuda putih dengan kecepatan luar biasa hingga menyebabkan banyak debu beterbangan di udara. Biasanya setiap orang yang melihat pengendara kuda itu, mereka akan menepi, untuk menghindar dari pengendara kuda yang sangat mereka benci Datok Pao namanya. Datok Pao mempunyai sifat sombong, angkuh, kejam dan tidak pernah menghargai orang lain. Dari jauh Datok menatap heran pada dua orang berpakaian putih yang tidak mau menepi, dengan marah dia memacu kudanya kearah kedua orang berbaju putih itu untuk menabraknya.

Untuk menjaga keselamatan gurunya dengan sigap Ramli melompat ke depan menghadang kuda, jangan sampai menabrak gurunya Tuan Syekh Maulana Maghribi yang sangat dicintai dan dihormatinya. Disaat akan terjadi benturan, tiba-tiba Siputih yang tidak pernah melupakan Ramli memutar arah 180 derajat kebelakang, mengakibatkan gelang hitam Datok Pao tercampak jatuh dan pecah mengenai batu. dengan keadaan itu Datok Pao marah, iya melompat dari punggung Siputih sembari mencabut pedang dan menebaskannya kearah leher Ramli, untuk menghindarkan Ramli dari sabetan pedang Datok Pao, Siputih mengangkat kedua kaki depannya dan menerjang Datok Pao. Pedang Datok Pao mengoyak perut Siputih, hingga mengakibatkan Siputih tewas dan Datok Pao meninggal dengan kepala pecah terkena terjangan Siputih. Melihat kejadian itu ramli melompat memeluk tubuh Siputih dan menangis sekuat-kuatnya. Orang yang tadinya menjauh, berdatangan dengan wajah sedih dan penuh simpati kepada Siputih. Orang tua bijak Tuan Syekh Maulana Maghribi menatap kejadian itu dengan wajah penuh kasih sayang dan berwibawa sembari mengucapkan, “Innalillahi Wa Inna Illahi Raji’un. Dari Allah kembali kepada Allah. Binatang tahu balas budi mudah-mudahan dia menjadi binatang penghuni surga kelak.” Kemudian orang tua bijak itu memberi wejangan (nasehat) kepada yang hadir bahwa dalam hidup ini kita harus saling kasih mengasihi antara sesama makhluk hidup. Janganlah berbuat sesuka hati, misalnya dijalanan kita berkendara haruslah menghargai pemakain jalan lainnya, jangan berkendara sangat cepat karena dapat mengganggu orang lain.

Hargai yang lebih tua dari kita, misalnya walau kita mengendarai kendaraan super hebat, jangan sombong itu semua pinjaman dari Tuhan, dari itu jika bertemu dengan orang tua di jalan hendaknya kita bertutur sapa, bersopan santun dengan cara memberi tumpangan atau bertegur sapa. Setelah Tuan Syekh Maulana Maghribi memberikan wejangan, Ramli memohon izin padanya untuk membuka jubah putihnya sebagai pembalut tubuh kuda putih yang kaku. Kemudian Ramli, orang tua bijak itu dan masyarakat berbondong – bondong menggali lubang untuk tempat peristirahatan Siputih ditepi jalan dekat kejadian tragis itu. Selesai mengubur siputih mereka beramai ramai membawa mayat. Datok Pao untuk diserahkan kepada keluarganya di Istana duka. Tempat tewasnya Datok Pao dan Siputih sekarang disebut desa Mata Pao, sementara kuburan Siputih binatang yang tahu membalas budi itu, sampai sekarang terawat bersih yang dinamakan masyarakat sekitar dengan sebutan Keramat Patung Kuda Putih. Saat sekarang ini masyarakat setempat masih mengenang kuda putih tersebut, dengan memperbaiki dan membesarkan area Keramat Patung Kuda Putih tersebut. Sampai saat ini Keramat Patung Kuda Putih tersebut telah direnovasi sebanyak lima kali, dana untuk merenovasi Keramat Patung Kuda Putih kebanyakan dari orang-orang yang memohon doa di Keramat Patung Kuda Putih.

secara kebetulan atau tidak doa orang-orang tersebut terkabulkan, bukan hanya merenovasi Keramat Patung Kuda Putih itu saja, orang-orang yang doanya terkabul sering bernajar akan menyembelih kambing dan sapi untuk dibagi-bagi kan kepada masyarakat di lingkungan keramat Patung Kuda Putih.

Tidak hanya itu saja ritual yang dilakukan, ada pula ritual lempar koin yang masih sering dilakukan oleh pengemudi motor maupun mobil yang melintas di depan Keramat Patung Kuda Putih, tujuannya adalah agar sang pengemudi diberi keselamatan dan di jauhkan dari segala bahaya dalam perjalanannya. Sementara kuburan si putih binatang yang tau balas budi sampai sekarang terawat bersih yang di namakan masyarakat sekitar Keramat Patung Kuda Putih. Keramat Patung Kuda Putih dikuburkan dipinggir jalan karena masyarakat Desa Matapao tahu bahwa kuda putih itu masa hidupnya suka menolong. Masyarakat Desa Matapao, Ramli, dan Tuan Syekh Maulana Maghribi membuat patung di atas kuburan Keramat Patung Kuda Putih yang berwarna putih, putih artinya berhati baik membentuk kaki naik ke atas semacam mau menerjang itu bertanda Patung Kuda Putih mati karena menolong Ramli. Masyarakat berbondong-bondong untuk mendatangi Keramat Patung Kuda Putih untuk memuja dan meminta sesuatu, masyarakat, Ramli, dan Tuan Syekh Maghribi meyakini bahwa Keramat Patung Kuda Putih bisa di puja dan meminta sesuatu, karena pada masa hidupnya Keramat Patung Kuda Putih berhati baik dan mau menolong orang. Masyarakat memuja dan meminta sesuatu seperti mendapatkan pekerjaan, usahanya lancar, cepat mendapatkan jodoh, selamat dalam perjalanan. Sampai sekarang ini masyarakat dan orang yang sering melewati Keramat Patung Kuda Putih masih meyakini setiap lewat melemparkan koin itu meyakini bahwa selamat dalam perjalanan.

Tetapi jika masyarakat ingin datang mengunjungi Keramat Patung Kuda Putih mereka harus membawa sesajen dan bunga untuk dipersembahkan ke Keramat Patung Kuda Putih masyarakat berbondong bondong ke Keramat Patung Kuda Putih Ramli, Tuan Syekh Maulana Maghribi dan masyarakat meyakini keramat patung kuda putih di puja karena pada masa hidupnya berhati baik dan mau menolong orang lain sampai sekarang masyarakat mempercayai pemujaan keramat patung kuda putih dan ketika berada di sekitar Keramat Patung Kuda Putih masyarakat dianjurkan untuk disiplin atau sopan dan harus mengucapkan "ASSALAMUALAIKUM PUTIH" atau "PERMISI PUTIH" sambil menundukan kepala, masyarakat juga harus menjaga kebersihan tidak boleh membuang sampah di sekitaran Keramat Patung Kuda Putih, tidak boleh berbicara kotor atau berfikir negatif maka akibatnya akan fatal. Jika pemujaan ataupun permintaan berhasil maka masyarakat dianjurkan untuk datang lagi berterima kasih kepada keramat patung kuda putih dan memberikan apa yang sudah di niatkan masyarakat sebelumnya. Seperti masyarakat memuja untuk mendapatkan pekerjaan, masyarakat berjanji kalau pemujaan atau permintaannya berhasil akan memotong ayam putih. Pada waktu beberapa hari keinginan masyarakat terwujud maka masyarakat harus menepati janjinya untuk memotong ayam putih kalau tidak ditepati maka akibatnya akan fatal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Irma Syahpitri
 NPM : 1602040034
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kredit Kumulatif : 139 SKS



Persetujuan Ket/Sekret Prog. Studi	Judul yang Diajukan
<i>[Handwritten signature]</i>	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat <i>Keramat Putih Kuda Putih</i> di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
	Analisis Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Keramat Tok Ongku Pasir Putih di Desa Naga Lawan, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
	Analisis Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan. Atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Medan, 13 Februari 2020
 Hormat Pemohon

Irma Syahpitri

Keterangan
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Irma Syahpitri
 NPM : 1602040034
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat *Keramat Patung Kuda Putih* di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 21 Februari 2020
 Hormat Pemohon,

Irma Syahpitri

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
 - Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
 - Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 334 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : IRMA SYAHPITRI
N P M : 1602040034
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao Kecamatan
Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Propinsi
Sumatera Utara

Pembimbing : Winarti, S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **21 Februari 2021**

Medan, 27 Jumadil Akhir 1441 H
21 Februari 2020 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

*Catatan: judul tersebut & abs
ditulis 1/2021 diperpanjang sampai
tanggal 21 Mei 2021*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Irma Syahpitri
 NPM : 1602040034
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat
 Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao, Kecamatan
 Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi
 Sumatera Utara
 JudulSkripsi

Tanggal	DeskripsiHasilBimbingan Proposal	TandaTangan
06 April/ 2020	Bimbingan Bab I,II,III	
30 April/ 2020	Perbaikan Bab I - Latar Belakang Masalah - Identifikasi Masalahdan Rumusan Masalah	
22 Mei/ 2020	Perbaikan Bab III - Tabel 3.3 - Daftar Pustaka	
09 Juni/ 2020	ACC Proposal	

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 09 Juni 2020
 DosenPembimbing

Winarti, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irma Syahpitri
 NPM : 1602040034
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara
 JudulSkripsi : Utara

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 09 Juni 2020

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Pembimbing


 Winarti, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Irma Syahpitri
 NPM : 1602040034
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

Pada hari Jumat tanggal 03 bulan Juli tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 3 Agustus 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Irma Syahpitri
 NPM : 1602040034
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 03, Bulan Juli, Tahun 2020

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 03 Juli 2020

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Bila melakukan riset harap diperhatikan prosedur dan keamanannya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
 Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1257/II.3/UMSU-02/F2020
 Lamp. : --
 Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, **25 Dzulhijjah 1441 H**
 15 Agustus 2020 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala Desa Matapao
 Di
 Tempat


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Irma Syahpitri**
 NPM : 1602040034
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
 Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh


 Dekan
Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0115057302

Tembusan :
 - Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN TELUK MENGKUDU
DESA MATA PAO

Kode Pos : 20997

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 18.48.4 / 470 / 117 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AHMAD SAYUTI

Jabatan : Sekretaris Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : IRMA SYAHPITRI

NPM : 1602040034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Adalah benar telah melakukan Penelitian / Riset dengan Judul Penelitian "*Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Keramat Patung Kuda Putih di Desa Matapao, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara*"

Demikian hal ini disampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mata Pao, 07 April 2021

A.n KEPALA DESA MATA PAO
KECAMATAN TELUK MENGKUDU

